

**PENGARUH PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM  
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN KARAKTER PERCAYA  
DIRI SISWA KELAS VII DI SMPK ROSA MYSTIKA KUPANG**

Patricia Petrawati Saptono<sup>1</sup>, Agustinus<sup>2</sup>  
[saptonopetra6@gmail.com](mailto:saptonopetra6@gmail.com)<sup>1</sup>, [elureno9@gmail.com](mailto:elureno9@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

**Article Info**

**Article history:**

Published November 30, 2025

**Kata Kunci:**

Seni Tari, Kreativitas, Kepercayaan Diri, Metode Drill, Pembelajaran.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMPK Rosa Mystica Kupang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari masih rendahnya keberanian siswa dalam mengekspresikan gerak tari, yang dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman materi, motivasi, serta kepercayaan diri. Pembelajaran seni tari diyakini mampu membantu siswa mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi gerak, improvisasi, serta penciptaan koreografi, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, keberanian, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode drill sebagai strategi utama dalam pembelajaran. Metode drill dipilih karena mampu membantu siswa menguasai gerakan tari melalui latihan berulang yang terstruktur. Proses pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu tahap pengenalan materi, tahap latihan gerak dengan metode drill, serta tahap evaluasi. Data diperoleh melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran seni tari melalui metode drill memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan karakter percaya diri siswa. Siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi, berani tampil di depan kelas, serta mampu mengekspresikan gerak tari dengan teknik dan ekspresi yang lebih baik. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan kreativitas melalui kemampuan menciptakan variasi gerak dan pola lantai. Dengan demikian, pembelajaran seni tari dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek motorik, estetika, maupun karakter kepercayaan diri.

**Keywords:** *Dance, Creativity, Self-Confidence, Drill Method, Learning.* **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of dance instruction in enhancing the creativity and self-confidence of seventh-grade students at SMPK Rosa Mystica Kupang. The background of this study stems from students' low level of courage in expressing dance movements, which is influenced by a lack of understanding of the material, motivation, and self-confidence. Dance instruction is believed to help students develop creativity through movement exploration, improvisation, and choreography creation, while simultaneously fostering character values such as discipline,*

*courage, and responsibility. This study used a descriptive qualitative approach, implementing the drill method as the primary learning strategy. The drill method was chosen because it helps students master dance movements through structured, repetitive practice. The learning process consists of three stages: introduction to the material, movement practice using the drill method, and evaluation. Data were obtained through observations during the learning activities. The results showed that implementing the drill method in dance instruction had a positive impact on improving students' skills and self-confidence. Students appeared to participate more actively, were more confident in performing in front of the class, and were able to express dance movements with improved technique and expression. Furthermore, students demonstrated increased creativity through their ability to create variations in movement and floor patterns. Thus, dance learning can be an effective means of developing students' overall potential, including motor skills, aesthetics, and character development, as well as self-confidence.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu (Daulay, M.A., 2016). Pendidikan menjadi sarana penting yang di gunakan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya meliputi pengetahuan dan keterampilan berpikir tetapi juga membutuhkan aspek afektif serta psikomotorik. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah memalui pembelajaran seni, khususnya seni tari, yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Tari adalah gerak tubuh manusia yang dipakai untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain yang diiringi musik atau irama (Wulandari et al., 2022) .Dalam pembelajaran seni tari, keterampilan siswa menjadi unsur utama dalam mengunjukan kreativitas. Melalui penguasaan teknik gerak, irama, dan ekspresi, siswa dapat mengekspresikan ide, perasaan, serta nilai-nilai budaya dengan cara yang indah dan bermakna. Kreativitas tersebut tidak hanya tampak pada kemampuan menirukan gerakan, tetapi juga dalam menciptakan koreografi baru yang mencerminkan kepribadian dan imajinasi mereka. Dengan demikian, pembelajaran seni tari berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kepekaan estetika pada diri siswa. Selain itu, melalui pembelajaran seni tari, siswa juga belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memahami makna dari setiap gerak serta unsur budaya yang terkandung di dalamnya. Proses latihan yang berulang melatih ketekunan dan konsistensi, sementara kegiatan pentas memberi kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan ekspresi diri di depan publik. Dengan demikian, seni tari tidak hanya membentuk kemampuan motorik dan artistik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja keras, dan rasa hormat terhadap warisan budaya bangsa. Lebih dari itu, pembelajaran seni tari juga berperan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Melalui eksplorasi gerak, improvisasi, dan penciptaan koreografi, siswa didorong untuk berpikir inovatif serta menemukan cara-cara baru dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka. Proses ini menumbuhkan daya cipta, imajinasi, dan kepekaan estetika, sehingga siswa tidak hanya

menjadi penikmat seni, tetapi juga pencipta karya seni yang kreatif dan inspiratif. Dengan demikian, pembelajaran seni tari menjadi sarana efektif untuk mengembangkan potensi dan kreativitas siswa secara menyeluruh.

Pembelajaran seni tari di sekolah-sekolah belum terlaksana secara efektif. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang belum berani menunjukkan keterampilan mereka dengan baik. Kurangnya keberanian tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kepercayaan diri yang memadai. Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya kepercayaan diri siswa, antara lain postur tubuh, sikap malas, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan proses pembelajaran khusus untuk menuntun siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya di bidang seni. Hal ini sejalan dengan pendapat (Merpati, 2018), bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam pembelajaran seni tari, karena melalui kegiatan menari siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gerak, makna, serta tujuan tarian secara tepat dan penuh penghayatan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Inovasi et al., 2021) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Melihat semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap kesenian, siswa diharapkan mampu mengimplementasikan pembelajaran seni dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud nyata apresiasi dan pelestarian budaya.

Pada era modern saat ini, banyak sekolah yang lebih berfokus pada pembelajaran akademik dan cenderung mengabaikan pentingnya pembelajaran non-akademik. Padahal, pembelajaran seni, khususnya seni tari, menawarkan pendekatan yang unik dan menyeluruh untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Melalui kegiatan eksplorasi gerak dan ekspresi, seni tari tidak hanya mengasah kemampuan artistik siswa, tetapi juga menumbuhkan daya imajinasi, melatih berpikir kreatif, serta membangun keberanian untuk tampil dan mengekspresikan diri di hadapan orang lain. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengembangkan kreativitasnya di bidang seni tari. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyalurkan ide serta ekspresinya.

Pada dasarnya pengajaran seni tari memerlukan lingkungan yang mendukung agar siswa mampu berpartisipasi dalam percobaan tanpa mengalami kesulitan. Sangat penting untuk guru-guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menunjukkan antusiasme terhadap pekerjaan setiap siswa, dan memfasilitasi berbagai metode pengajaran yang menarik dan merangsang. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menunjukkan antusiasme terhadap pekerjaan setiap siswa, dan memfasilitasi berbagai metode pengajaran yang menarik dan merangsang. Hasilnya, siswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka. Hasilnya, siswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi potensi kreatifnya. Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya membantu siswa menjadi lebih percaya diri, tetapi juga dapat memaksimalkan pengembangan keterampilan motorik, emosional, dan sosial mereka melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Tidak hanya membantu siswa menjadi lebih percaya diri, tetapi mereka juga dapat memaksimalkan pengembangan keterampilan motorik, emosional, dan sosial mereka melalui kegiatan belajar yang berlangsung di kelas.

Melalui penelitian ini, penulis berharap siswa dapat meningkatkan keberanian, kreativitas, serta kemampuan mereka dalam menampilkan karya seni tari. Di era globalisasi yang terus berkembang pesat, kemampuan berkreasi dan mengekspresikan diri menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan potensi siswa, baik dari segi keterampilan, kreativitas, maupun kepercayaan diri mereka dalam bidang seni tari.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pengaruh pembelajaran seni tari dalam mengembangkan kreativitas dan karakter percaya diri siswa kelas VII di Smpk Rossa Mystika Kupang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. sebagaimana dikemukakan oleh (Afif et al., 2023) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks alaminya, bukan sekadar melihat hubungan antarvariabel seperti dalam penelitian kuantitatif.

Pendekatan kualitatif berupaya menelusuri makna di balik tindakan, pengalaman, dan interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peneliti berperan aktif dalam mengamati, memahami, dan menafsirkan situasi yang sedang diteliti. Peneliti dapat mengidentifikasi adanya peningkatan atau penurunan dalam proses belajar siswa, baik dari segi motivasi, partisipasi, maupun hasil belajar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai perilaku belajar siswa sebagaimana adanya di lingkungan alami tanpa intervensi yang berlebihan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode drill. metode drill adalah suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (SYAHRAINITAMBAK, 2016). Metode ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam membantu siswa dan siswi memahami materi secara mendalam melalui proses latihan yang berkesinambungan.

Melalui penerapan metode drill, diharapkan siswa dan siswi SMPK Rosa Mystica dapat lebih memahami materi pembelajaran seni tari, sekaligus meningkatkan keterampilan motorik, ketepatan gerak, serta rasa percaya diri mereka. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang dan disertai pendekatan yang tepat, proses pembelajaran seni tari tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan apresiasi dan sikap disiplin dalam berlatih.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran seni tari dalam meningkatkan keterampilan dan karakter percaya diri siswa kelas VII di SMPK Rosa Mystika Kupang. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan adalah metode drill, di mana melalui metode ini siswa dapat mengulang gerakan

secara terus-menerus hingga mereka mampu mengolah dan melakukan gerakan tari dengan baik serta penuh percaya diri.

Tahapan dalam proses pembelajaran meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap pengenalan materi, tahap latihan menggunakan metode drill, dan tahap evaluasi. Adapun penjelasan dari setiap tahapan adalah sebagai berikut:

a) Tahapan Pengenalan Materi

Pada tahap ini, siswa kelas VII SMPK Rosa Mystica Kupang diberikan pemahaman awal yang berkaitan dengan konsep, unsur, pengelompokan seni tari, serta ragam gerak yang terdapat dalam berbagai tarian di Indonesia. Dalam kegiatan ini, siswa berpartisipasi aktif melalui kegiatan pengamatan dan mencatat seluruh materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami konsep sebelum memasuki kegiatan praktik pembelajaran tari.

b) Tahap Latihan melalui Metode Drill

Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menirukan berbagai ragam gerak yang telah dicontohkan oleh guru secara berulang-ulang bersama kelompok masing-masing. Kepercayaan diri siswa sangat diperlukan dalam membangkitkan keterampilan gerak mereka. Selain itu, kerja sama tim dan kekompakan menjadi aspek penting dalam tahap ini. Siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif, terutama dalam mengemukakan ide serta menampilkan keluwesan dan kreativitas gerakannya.

c) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, siswa bersama kelompoknya diminta untuk mempresentasikan gerakan yang telah mereka pelajari dan latih selama proses pembelajaran. Keterampilan siswa diuji melalui kemampuan mereka menampilkan gerak tari dengan teknik dan ekspresi yang baik. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat tampil di depan kelas. Mereka juga semakin aktif berpartisipasi, terutama dalam menampilkan hasil latihan kelompok dengan penuh semangat dan tanggung jawab.



(Gambar pembelajaran seni tari kelas VII SMPK Rosa Mystica Kupang)

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran seni tari memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMPK Rosa Mystica Kupang. Dalam proses pembelajaran, siswa secara bertahap mulai mengembangkan ide-ide mereka dalam menciptakan gerak serta variasi pola lantai.

Beberapa siswa yang pada awalnya kurang tertarik dalam mengikuti praktik pembelajaran seni tari mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam kelompok masing-masing. Selain itu, kepercayaan diri siswa juga meningkat melalui kesempatan yang diberikan guru untuk tampil di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni

tari tidak hanya melatih kemampuan motorik dan estetika, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri. Siswa mulai menunjukkan sikap percaya diri terhadap keterampilan gerak tubuh mereka. Sebagian siswa yang awalnya kurang berpartisipasi mulai mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Melalui pembelajaran seni tari siswa tidak hanya mulai mengekspresikan ide dan keterampilannya tetapi juga melatih kepercayaan diri, kerja sama serta kekompakan terutama dalam mengeksplorasi gerak tari.

Adapun hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa diantaranya :

1. Kurangnya rasa percaya diri , beberapa siswa malu atau takut tampil pada teman - temannya sehingga tidak mampu mengekspresikan diri dengan jelas . membuat proses eksplorasi tari menjadi terbatas .
2. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai. Sekolah belum memiliki fasilitas yang cukup , membuat pembelajaran kurang ideal. Dalam pembelajaran seni tari terutama tari tradisional diperlukan alat musik serta busana tari tradisional untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang terus menerus berfokus pada hafalan gerak atau koreografi dapat menghasilkan siswa yang cerdas dan agak tidak tertarik pada proses kreatif .
4. Kurangnya lingkungan dukungan dari lingkungan keseharian siswa. Beberapa siswa merasa sulit untuk memisahkan pembelajaran akademis , yang membuat akademis , yang membuat mereka kurang termotivasi untuk membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar. belajar . Sikap keluarga atau teman yang tidak suportif juga bisa menjadi hambatan . tidak mendukung mungkin juga menjadi hambatan.

Selain hambatan yang telah dijelaskan adapun beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran seni tari terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas siswa diantaranya :

1. Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Menggunakan metode pengajaran kreatif metode pengajaran seperti gerak, eksplorasi, improvisasi, atau pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.
2. Membuat kelompok atau tim dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa bersama teman-temannya ditugaskan untuk mencari informasi dan mengeksplor gerak tari yang ada di sekitar mereka lalu di presentasikan di depan kelas.



(Gambar diatas merupakan presentasi kelompok siswa)

3. Memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk meniru dan memperagakan gerak tari dalam setiap pertemuan. Dalam proses ini siswa secara tidak langsung dibiasakan untuk tampil di depan orang lain hal ini sangat berpengaruh dalam mempengaruhi kepercayaan diri siswa.



( Gambar siswa meniru dan memperagakan gerak tari yang dilakukan guru)

4. Dukungan dari guru dan teman-teman perhatian dan dorongan orang tua, seperti sebagai persembahan semangat atau memuji atau anak menjadikan siswa lebih termotivasi. Memuji prestasi anak, membuat siswa lebih termotivasi. Ketika siswa merasa nyaman di rumah mereka, rumah mereka lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMPK Rosa Mystica Kupang. Melalui penerapan metode drill, siswa mampu menguasai gerakan tari dengan lebih baik melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur. Penerapan metode ini juga membantu siswa meningkatkan ketepatan gerak, keluwesan, serta kemampuan mengekspresikan diri.

Pembelajaran seni tari terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang pada awalnya kurang berani tampil mulai menunjukkan keberanian, semangat, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran maupun saat presentasi kelompok. Kreativitas siswa juga meningkat, ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam memodifikasi gerak serta menciptakan variasi pola lantai.

Secara keseluruhan, pembelajaran seni tari dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek motorik, estetika, kreativitas, serta karakter percaya diri. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang tepat, seni tari mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan personal dan akademik siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah ( Kuantitatif ) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>
- Daulay, M.A., P. D. H. H. P. (2016). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *PT.Fajar Interpratama Mandiri*, 2(1), 43.
- Inovasi, J., Anak, P., & Dini, U. (2021). *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1. No. 1 Agustus 2021 29. 1(1), 29–35.
- Merpati, T. (2018). *Jurnal Civic Education*, Vol. 2 No. 2 Desember 2018. *Jurnal Civic Education*, 2(2), 62–68.
- SYAHRINI TAMBAK. (2016). Metode Drill Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Al-Hikmah*, 13(2), 1–18.
- Wulandari, R., Zufriady, Z., & Hermita, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Tari Berwawasan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 361. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8796>.